



Analisis Teknik dan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Kognitif dalam Pembelajaran Era Disrupsi: Kajian Literatur

Reyhan Aditya Julianto¹ Ari Anshori²

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

Corespondensi: (reyhanaditya244@gmail.com)

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan pada era disrupsi menuntut adanya penyesuaian dalam sistem evaluasi hasil belajar, khususnya pada ranah kognitif yang tidak lagi cukup mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik dan instrumen evaluasi hasil belajar kognitif serta mengkaji relevansinya dalam konteks pembelajaran era disrupsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) melalui pengumpulan data dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik evaluasi kognitif terdiri atas teknik tes dan non-tes yang masing-masing memiliki kelebihan dan keterbatasan, di mana teknik tes lebih efisien dan objektif namun terbatas dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, sedangkan teknik non-tes lebih mampu menggambarkan proses berpikir secara komprehensif meskipun membutuhkan waktu dan penilaian yang lebih kompleks. Selain itu, instrumen evaluasi seperti pilihan ganda, uraian, portofolio, dan proyek perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar mampu mengukur berbagai tingkat kemampuan kognitif secara optimal. Dengan demikian, integrasi teknik dan instrumen evaluasi yang tepat serta pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci dalam menciptakan sistem evaluasi yang adaptif dan relevan dengan tuntutan pembelajaran modern.

Kata kunci : *Evaluasi Kognitif, Teknik Evaluasi, Instrumen Evaluasi, Pembelajaran, Era Disrupsi*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan seiring dengan hadirnya era disrupsi. Fenomena disrupsi saat ini mendorong transformasi industri menuju era 4.0 yang diiringi oleh penetrasi teknologi informasi secara universal. Perubahan ini menitikberatkan pada pemanfaatan instrumen mutakhir, termasuk *Internet of Things*, ekonomi berbasis digital, pemrosesan data besar, robotika berbasis AI, serta teknik rekayasa genetika (Priatna, 2019). Dalam konteks ini, proses pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Oleh karena itu, sistem pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi, termasuk dalam aspek evaluasi hasil belajar yang menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, evaluasi hasil belajar memiliki peran strategis dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, khususnya pada ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir peserta didik. Evaluasi kognitif tidak hanya berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi, tetapi juga untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi (Astuti, 2017). Dengan demikian, teknik dan instrumen evaluasi yang digunakan seharusnya mampu mengakomodasi tuntutan tersebut secara komprehensif dan berkelanjutan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik evaluasi hasil belajar kognitif masih didominasi oleh penggunaan teknik dan instrumen yang bersifat konvensional, seperti tes pilihan ganda dan tes uraian sederhana. Penggunaan instrumen tersebut cenderung lebih menekankan pada pengukuran kemampuan berpikir tingkat rendah, seperti mengingat dan memahami, sehingga kurang mampu menggambarkan secara utuh kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik (Wulandari, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran di era disrupsi dengan praktik evaluasi yang masih berlangsung.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah menghadirkan berbagai alternatif teknik dan instrumen evaluasi yang lebih inovatif, seperti penggunaan platform digital, *learning management system* (LMS), serta aplikasi evaluasi berbasis daring (Rahman Hussen, 2022). Kehadiran teknologi ini seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih variatif, interaktif, dan mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi tersebut dalam praktik evaluasi kognitif belum sepenuhnya optimal dan masih terbatas pada aspek teknis, bukan pada penguatan kualitas instrumen evaluasi itu sendiri (Natalia & Muhtarom, 2024).

Selain itu, berbagai kajian literatur yang membahas teknik dan instrumen evaluasi hasil belajar kognitif umumnya masih bersifat deskriptif, penelitian ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh (Wulandari, 2024) dengan judul *Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif* disana hanya menjelaskan jenis-jenis teknik dan instrumen tanpa disertai analisis yang mendalam mengenai kelebihan, keterbatasan, serta relevansinya dalam konteks pembelajaran saat ini. Akibatnya, belum terdapat pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana teknik dan instrumen evaluasi tersebut dapat digunakan secara efektif dalam mendukung pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih sistematis dan analitis terhadap teknik dan instrumen evaluasi hasil belajar kognitif. Kajian ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan berbagai teknik dan instrumen evaluasi, serta relevansinya dalam konteks pembelajaran di era disrupsi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis teknik dan instrumen evaluasi hasil belajar kognitif melalui pendekatan kajian literatur, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan zaman.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). (Zed, 2008) mendefinisikan studi pustaka sebagai serangkaian aktivitas yang meliputi pengumpulan referensi, proses membaca, pencatatan, hingga pengolahan bahan-bahan penelitian. kemudian Subjek penelitian berupa berbagai sumber literatur yang relevan dengan teknik dan instrumen evaluasi hasil belajar kognitif, meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen resmi pendidikan.

Prosedur penelitian diawali dengan penelusuran literatur melalui database seperti Google Scholar dan sumber pustaka lainnya menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan evaluasi kognitif, teknik evaluasi, dan instrumen penilaian. Selanjutnya, dilakukan seleksi sumber berdasarkan kriteria: relevansi dengan topik, kejelasan pembahasan, serta keterbaruan publikasi dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, dengan tetap mempertimbangkan referensi klasik sebagai landasan teoritis.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi dari sumber-sumber yang telah dipilih (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian dalam hal ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu dengan lembar pencatatan data untuk mengorganisasi temuan berdasarkan kategori, seperti konsep evaluasi kognitif, jenis teknik evaluasi, dan bentuk instrumen yang digunakan.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Krippendorff, 1991). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara membandingkan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang sistematis dan komprehensif.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur yang berbeda sehingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Konsep Evaluasi Hasil Belajar Kognitif

Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi tidak hanya dimaknai sebagai proses pemberian nilai, tetapi juga sebagai upaya sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik (Artama et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan (Sudjana, 2021). Dengan demikian, evaluasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selanjutnya, dalam ranah pendidikan hasil belajar umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom et al., 1956). Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif menjadi fokus utama dalam sebagian besar praktik pembelajaran karena berkaitan langsung dengan kemampuan berpikir peserta didik. Ranah kognitif mencakup berbagai proses mental yang melibatkan aktivitas otak, mulai dari kemampuan mengingat hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis dan evaluasi (Dona et al., 2024). Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar kognitif menjadi penting untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu memahami, mengolah, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya.

Lebih lanjut, perkembangan konsep ranah kognitif tidak terlepas dari taksonomi Bloom yang telah menjadi rujukan utama dalam penyusunan tujuan dan evaluasi pembelajaran. Dalam taksonomi tersebut, kemampuan kognitif dibagi ke dalam enam tingkat, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Bloom et al., 1956). Namun demikian, seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan, taksonomi Bloom mengalami revisi oleh Anderson dan Krathwohl yang mengubah istilah serta menekankan pada proses kognitif yang lebih dinamis, seperti mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) (Anderson & Krathwohl, 2001). Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang bersifat hafalan menuju pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Sejalan dengan hal tersebut, evaluasi hasil belajar kognitif pada era saat ini tidak lagi cukup hanya mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah, tetapi juga harus mampu mengakomodasi kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini penting mengingat tantangan pendidikan di era disrupsi menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan problem solving. Oleh karena itu, teknik dan instrumen evaluasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik tersebut agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan kognitif peserta didik (Wahyuningsih et al., 2025).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa konsep evaluasi hasil belajar kognitif tidak hanya berkaitan dengan pengukuran hasil belajar semata, tetapi juga mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara optimal. Evaluasi yang dirancang dengan baik akan mampu memberikan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian belajar sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai konsep evaluasi kognitif menjadi landasan penting sebelum membahas lebih lanjut mengenai teknik dan instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran.

Teknik Evaluasi Hasil Belajar Kognitif

Teknik evaluasi hasil belajar kognitif secara umum diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Kedua teknik ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik, namun memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam praktik pembelajaran (Rosyidi, 2020).

1. Teknik tes

Teknik tes merupakan teknik evaluasi yang paling banyak digunakan dalam mengukur hasil belajar kognitif. Teknik ini biasanya dilakukan melalui pemberian soal yang memiliki jawaban benar atau salah secara jelas. Kemudian teknik tes bisa di definisikan suatu prosedur atau alat evaluasi sistematis yang terdiri dari serangkaian tugas atau pertanyaan dengan aturan penilaian yang jelas (Zainul & Nasoetion, 1993). Teknik ini digunakan untuk

mengukur tingkat kemampuan intelektual (kognitif) dan pemahaman materi yang telah diajarkan. Berdasarkan bentuknya, teknik tes dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif meliputi pilihan ganda, isian singkat, dan menjodohkan, sedangkan tes subjektif umumnya berbentuk uraian atau esai.

2. Teknik non-tes

Sementara itu, teknik non-tes merupakan teknik evaluasi yang tidak menggunakan soal secara langsung, melainkan melalui penilaian terhadap proses dan hasil kerja peserta didik. Teknik non-tes merupakan metode evaluasi hasil belajar yang tidak bersifat menguji, melainkan berbasis pada observasi sistematis serta pendokumentasian. Pendekatan ini diimplementasikan melalui berbagai instrumen, seperti wawancara, penyebaran kuesioner, serta analisis dokumen secara mendalam (Sudijono, 1998).

Hal ini juga sejalan dengan (Mulyadi, 2010) beliau berpendapat non- tes adalah cara penilaian untuk hasil belajar peserta didik yang di lakukan tanpa harus menguji peserta didik akan tetapi cukup dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Berdasarkan hasil kajian, teknik non-tes yang sering digunakan dalam evaluasi kognitif meliputi portofolio, penilaian proyek, dan penilaian produk. Teknik ini cenderung digunakan untuk melengkapi teknik tes agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan peserta didik.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, klasifikasi teknik evaluasi kognitif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Teknik Evaluasi Hasil Belajar Kognitif

Jenis Teknik	Bentuk Evaluasi	Karakteristik
Tes	Pilihan ganda, isian, menjodohkan, uraian	Mengukur hasil belajar secara langsung, bersifat terstruktur
Non-Tes	Portofolio, proyek, produk	Mengukur proses dan hasil belajar, bersifat fleksibel

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan teknik evaluasi dalam pembelajaran kognitif tidak dapat dilakukan secara tunggal, melainkan perlu dikombinasikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Teknik tes yang selama ini dominan digunakan memang memiliki keunggulan dalam hal efisiensi dan kemudahan dalam pengolahan hasil, terutama dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah seperti mengingat dan memahami.

Namun demikian, jika ditinjau lebih lanjut, teknik tes memiliki keterbatasan dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar bentuk tes, khususnya tes objektif, cenderung hanya mengukur aspek pengetahuan faktual dan konseptual. Sebaliknya, teknik non-tes menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dalam mengevaluasi kemampuan kognitif. Melalui portofolio, proyek, dan produk, peserta didik dapat menunjukkan proses berpikirnya secara lebih mendalam, seperti kemampuan menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Meskipun demikian, teknik non-tes juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal waktu pelaksanaan dan subjektivitas penilaian yang relatif lebih tinggi dibandingkan teknik tes.

Dalam konteks pembelajaran era disrupsi, penggunaan teknik evaluasi perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Teknik tes dapat dikembangkan dalam bentuk digital melalui platform daring seperti *computer-based test*, sedangkan teknik non-tes dapat diintegrasikan dengan media digital seperti e-portofolio dan proyek berbasis teknologi. Dengan demikian, kombinasi antara teknik tes dan non-tes menjadi strategi yang relevan untuk menghasilkan evaluasi yang lebih komprehensif dan adaptif.

Oleh karena itu, pemilihan teknik evaluasi hasil belajar kognitif seharusnya tidak hanya mempertimbangkan kemudahan pelaksanaan, tetapi juga kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Kognitif

instrumen evaluasi hasil belajar kognitif merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kemampuan berpikir peserta didik. Instrumen ini berfungsi sebagai sarana untuk mengimplementasikan teknik evaluasi yang telah ditetapkan (Saputra, 2025). Sejalan dengan teknik evaluasi yang telah dijelaskan sebelumnya, instrumen evaluasi kognitif dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk utama, yaitu instrumen tes dan instrumen non-tes.

Instrumen tes merupakan alat evaluasi yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan bentuknya, instrumen tes terdiri atas beberapa jenis, yaitu pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, dan uraian (esai). Setiap jenis instrumen memiliki karakteristik tersendiri dalam mengukur kemampuan kognitif peserta didik, baik pada tingkat rendah maupun tingkat tinggi (Putri et al., 2022).

Sementara itu, instrumen non-tes digunakan untuk melengkapi penilaian melalui pendekatan yang lebih kontekstual. Instrumen non-tes yang sering digunakan meliputi lembar penilaian portofolio, lembar penilaian proyek, dan lembar penilaian produk. Instrumen ini umumnya berbentuk rubrik atau pedoman penilaian yang digunakan untuk menilai proses dan hasil kerja peserta didik secara lebih komprehensif.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, jenis instrumen evaluasi kognitif dapat disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jenis Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Kognitif

Jenis Instrumen	Bentuk	Fungsi
Tes objektif	Pilihan ganda, isian, menjodohkan	Mengukur pengetahuan dan pemahaman
Tes subjektif	Uraian (esai)	Mengukur analisis, evaluasi, dan kemampuan berpikir mendalam
Non-tes	Portofolio, proyek, produk	Mengukur proses dan penerapan pengetahuan

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa instrumen evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penilaian. Instrumen yang tepat akan mampu mengukur kemampuan kognitif peserta didik secara akurat, sedangkan instrumen yang kurang tepat dapat menghasilkan data yang tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya.

Lebih lanjut, instrumen tes objektif seperti pilihan ganda dan isian singkat memiliki keunggulan dalam hal efisiensi, kemudahan penskoran, serta objektivitas hasil penilaian. Instrumen ini sangat efektif digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah, seperti mengingat dan memahami. Namun demikian, instrumen ini memiliki keterbatasan dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi karena cenderung menekankan pada jawaban yang sudah tersedia.

Sebaliknya, instrumen tes subjektif seperti uraian (esai) lebih mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan kreasi. Melalui instrumen ini, peserta didik dapat mengemukakan gagasan secara bebas dan menunjukkan proses berpikirnya secara lebih mendalam. Akan tetapi, instrumen ini memiliki kelemahan dalam hal subjektivitas penilaian serta membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pemeriksaan.

Di sisi lain, instrumen non-tes seperti portofolio, proyek, dan produk memberikan alternatif yang lebih kontekstual dalam evaluasi kognitif. Instrumen ini memungkinkan penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis pada hasil kerja nyata peserta didik. Namun demikian, penggunaan instrumen non-tes memerlukan pedoman penilaian yang jelas agar hasil evaluasi tetap objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, dalam konteks pembelajaran era disrupsi, penggunaan instrumen evaluasi juga mengalami perkembangan yang signifikan dengan adanya pemanfaatan teknologi digital. Instrumen tes dapat dikembangkan dalam bentuk digital seperti soal berbasis *online*, sedangkan instrumen non-tes dapat dikemas dalam bentuk e-portofolio atau proyek berbasis digital. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi harus tetap diimbangi dengan perancangan instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar hasil evaluasi tetap valid dan reliabel.

Dengan demikian, pemilihan instrumen evaluasi hasil belajar kognitif harus mempertimbangkan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan kognitif yang diukur, serta karakteristik peserta didik. Kombinasi penggunaan berbagai instrumen menjadi penting untuk menghasilkan evaluasi yang lebih komprehensif dan mampu menggambarkan kemampuan berpikir peserta didik secara utuh.

Analisis Kelebihan dan Keterbatasan Teknik dan Instrumen Evaluasi

Setiap teknik dan instrumen evaluasi hasil belajar kognitif memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Tidak terdapat satu teknik maupun instrumen yang mampu mengukur seluruh aspek kognitif secara sempurna. Oleh karena itu, pemilihan teknik dan instrumen evaluasi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta tingkat kemampuan kognitif yang akan diukur (Zamzania & Aristia, 2018).

Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik tes, khususnya tes objektif seperti pilihan ganda, memiliki keunggulan dalam hal efisiensi, objektivitas, dan kemudahan dalam pengolahan hasil. Namun demikian, teknik ini cenderung terbatas dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebaliknya, teknik tes subjektif seperti uraian (esai) lebih mampu mengukur kemampuan analisis dan evaluasi, tetapi memiliki kelemahan dalam hal subjektivitas penilaian dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pemeriksaan.

Di sisi lain, teknik non-tes seperti portofolio, proyek, dan produk dinilai lebih mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses berpikir peserta didik. Akan tetapi, teknik ini memiliki keterbatasan dalam hal konsistensi penilaian serta membutuhkan perencanaan yang lebih matang. Untuk memperjelas hasil analisis tersebut, perbandingan kelebihan dan keterbatasan teknik serta instrumen evaluasi disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis Kelebihan dan Keterbatasan Teknik dan Instrumen Evaluasi Kognitif

Teknik/Instrumen	Kelebihan	Keterbatasan
Pilihan Ganda	Objektif, cepat dinilai, efisien	Kurang mengukur HOTS, cenderung hafalan
Isian Singkat	Mengukur pemahaman dasar	Jawaban terbatas, kurang mendalam
Menjodohkan	Praktis dan mudah digunakan	Terbatas pada materi sederhana
Uraian (Esai)	Mengukur analisis dan evaluasi	Subjektif, waktu koreksi lama
Portofolio	Menilai proses dan perkembangan	Membutuhkan waktu dan konsistensi
Proyek	Mengukur aplikasi dan kreativitas	Penilaian kompleks
Produk	Menilai hasil nyata	Tidak selalu mencerminkan proses

Berdasarkan hasil analisis, tidak terdapat teknik maupun instrumen evaluasi yang mampu mengukur seluruh aspek kognitif secara menyeluruh sehingga evaluasi pembelajaran memerlukan pendekatan yang fleksibel dan kontekstual. Teknik tes seperti pilihan ganda memiliki keunggulan dalam aspek efisiensi dan objektivitas, namun kurang optimal dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebaliknya, instrumen uraian, portofolio, dan proyek lebih efektif dalam menilai kemampuan analisis, evaluasi, kreativitas, serta proses belajar peserta didik, meskipun memiliki keterbatasan pada aspek subjektivitas dan kompleksitas penilaian. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran era disrupsi diperlukan integrasi antara teknik tes dan non-tes yang didukung pemanfaatan teknologi digital agar evaluasi hasil belajar kognitif dapat dilakukan secara lebih komprehensif, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran modern.

Relevansi Teknik dan Instrumen Evaluasi dalam Pembelajaran Era disrupsi

Era disrupsi yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam aspek evaluasi hasil belajar kognitif. Perubahan ini terlihat dari adanya pergeseran cara belajar peserta didik yang lebih terbuka, fleksibel, dan berbasis teknologi (Priatna, 2019). Oleh karena itu, teknik dan instrumen evaluasi yang digunakan juga dituntut untuk menyesuaikan dengan karakteristik tersebut.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa teknik evaluasi berbasis tes dan non-tes masih relevan digunakan, namun perlu dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi digital. Teknik tes, misalnya, mengalami transformasi dalam bentuk *computer-based test* (CBT) dan evaluasi berbasis daring melalui platform seperti *Google Form* dan aplikasi kuis interaktif. Sementara itu, teknik non-tes juga berkembang dalam bentuk e-portofolio dan proyek berbasis digital yang memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan hasil belajar secara lebih variatif.

Selain itu, instrumen evaluasi juga mengalami perubahan dalam hal penyajian dan pengelolaan. Instrumen yang sebelumnya berbasis kertas kini beralih ke format digital yang lebih efisien dan mudah diakses. Perubahan ini

tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara lebih cepat dan sistematis.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dipahami bahwa relevansi teknik dan instrumen evaluasi dalam era disrupsi terletak pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran modern. Teknik evaluasi yang sebelumnya bersifat konvensional perlu mengalami penyesuaian agar tetap mampu mengukur kemampuan kognitif peserta didik secara optimal.

Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran memberikan berbagai kemudahan, seperti efisiensi waktu, kemudahan dalam pengolahan data, serta peningkatan interaktivitas dalam proses evaluasi. Misalnya, penggunaan *Google Form* memungkinkan guru untuk melakukan penilaian secara otomatis, sementara aplikasi seperti *Quizizz* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan yang lebih menarik. Namun demikian, penggunaan teknologi tidak boleh hanya berorientasi pada aspek praktis semata, melainkan harus tetap memperhatikan kualitas instrumen yang digunakan (Budiman, 2019).

Di sisi lain, tantangan yang muncul dalam era disrupsi adalah bagaimana memastikan bahwa teknik dan instrumen evaluasi tetap mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) (Natalia & Muhtarom, 2024). Hal ini penting karena akses informasi yang luas tidak lagi menjadikan kemampuan mengingat sebagai indikator utama keberhasilan belajar. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran harus lebih menekankan pada kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi.

Selanjutnya, integrasi antara teknik tes dan non-tes menjadi semakin penting dalam konteks pembelajaran modern. Teknik tes dapat digunakan untuk mengukur aspek kognitif dasar secara cepat dan efisien, sedangkan teknik non-tes dapat digunakan untuk menggali kemampuan berpikir secara lebih mendalam dan kontekstual. Kombinasi keduanya, terutama jika didukung oleh teknologi digital, akan menghasilkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan adaptif.

Dengan demikian, relevansi teknik dan instrumen evaluasi dalam era disrupsi tidak hanya ditentukan oleh bentuknya, tetapi juga oleh bagaimana teknik dan instrumen tersebut dirancang dan digunakan dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang efektif adalah evaluasi yang mampu mengintegrasikan berbagai pendekatan serta memanfaatkan teknologi secara tepat guna, sehingga dapat mengukur kemampuan kognitif peserta didik secara menyeluruh dan sesuai dengan tuntutan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik dan instrumen evaluasi hasil belajar kognitif memiliki peran yang sangat penting dalam mengukur tingkat kemampuan berpikir peserta didik. Evaluasi kognitif tidak hanya berfungsi untuk mengetahui penguasaan materi, tetapi juga untuk menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi analisis, evaluasi, dan kreasi.

Selanjutnya, teknik evaluasi kognitif terdiri atas teknik tes dan non-tes yang masing-masing memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan. Teknik tes cenderung lebih efisien dan objektif dalam mengukur kemampuan dasar, sedangkan teknik non-tes lebih mampu menggambarkan proses berpikir peserta didik secara komprehensif. Oleh karena itu, penggunaan kedua teknik tersebut perlu dikombinasikan agar menghasilkan evaluasi yang lebih optimal.

Selain itu, instrumen evaluasi seperti pilihan ganda, uraian, portofolio, dan proyek menunjukkan bahwa tidak ada satu instrumen yang mampu mengukur seluruh aspek kognitif secara menyeluruh. Pemilihan instrumen harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan yang ingin diukur agar hasil evaluasi lebih akurat dan relevan.

Dalam konteks pembelajaran era disrupsi, teknik dan instrumen evaluasi perlu dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi digital tanpa mengabaikan kualitas dan validitas penilaian. Integrasi antara berbagai teknik, instrumen, dan teknologi menjadi kunci dalam menciptakan sistem evaluasi yang adaptif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran modern.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi hasil belajar kognitif yang baik adalah evaluasi yang dirancang secara tepat, kontekstual, dan mampu mengakomodasi perkembangan kemampuan berpikir peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Artama, S., Djollong, A. F., Ismail, I., Lubis, L. H., Kalbi, K., Yulianti, R., Mukarramah, M., Mardin, H., Ibrahim, M. B., & Fatih, T. A. (2024). Evaluasi hasil belajar. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Astiti, K. A. (2017). *Evaluasi pembelajaran*. Penerbit Andi.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). Handbook I: cognitive domain. *New York: David McKay*, 483–498.
- Budiman, M. (2019). Pergeseran Pendidikan di Era Disrupsi (Study Kasus Tentang Rumah Belajar). *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher*, 2.
- Dona, R., Puspa, P., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). Evaluasi Pembelajaran PAI : Tinjauan Ranah Kognitif , Afektif Dan Psikomotorik di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi Universitas Islam Negeri Sjech M . Djamil Djambek Bukittinggi , Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 43041–43052.
- Krippendorff, K. (1991). *Analisis isi: Pengantar teori dan metodologi*.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi pendidikan: Pengembangan model evaluasi pendidikan agama di sekolah*. UIN-Maliki Press.
- Natalia, & Muhtarom, T. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Disrupsi. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.1008>
- Priatna, T. (2019). *Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0* (M. Amar Khana (ed.)). Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen penilaian hasil pembelajaran kognitif pada tes uraian dan tes objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139–148.
- Rahman Hussen, R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan LMS (Learning Management System). *Campus Digital*. <https://campusdigital.id/artikel/kelebihan-dan-kekurangan-lms-learning-management-system?ref=farisfanani>
- Rosyidi, D. (2020). Teknik dan instrumen asesmen ranah kognitif. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 27(1), 1–13.
- Saputra, A. (2025). Pengembangan Instrumen Evaluasi. *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 2(4), 1–14.
- Sudijono, A. (1998). *Pengantar evaluasi pendidikan*. PT RajaGrafindo. <https://books.google.co.id/books?id=6Y-TtQEACAAJ>
- Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Wahyuningsih, V., Nabila Wibowo, C., Juwita, M., & Windi Oktara, T. (2025). EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 5(2 SE-Articles), 794–806. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v5i2.6374>
- Wulandari, P. (2024). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/blaze.v2i3.1513>
- Zainul, A., & Nasoetion, N. (1993). Penilaian Hasil Belajar, Depdikbud: Pusat Antar Universitas. Budiningsih, Asri C. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*.
- Zamzania, W. H., & Aristia, R. (2018). Jenis-Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.